Mengidentifikasi Penyebaran Keanekaragaman Hewan Invertebrata di Kawasan Pasar Tegalsambi Jepara

Muhammad Naufal Nadhif

Pembimbing :Desintya Indah Ayu Ainur Syah, S.Pd, M.Pd.I

MTs Negeri 1 Jepara

ABSTRAK

Pasar Tegalsambi, Kecamatan Jepara yang selain di jadikan tempat jual beli juga dapat dijadikan tempat observasi pasar.Observasi telah dilakukan di pasar Tegalsambi pada 20 Maret 2022. Tujuan dalam observasi ini adalah untuk mengkaji dan mengklasifikasi jenis hewan invertebrata atau tak bertulang belakang yang diduga hidup di lingkungan pantai tersebut. Metode yang digunakan berupa pengamatan kualitatif untuk hewan invertebrata yang ditemukan di daerah tersebut kemudian dilakukan identifikasi dan klasifikasi berdasarkan ciri-ciri yang terlihat. Apapun metode kuantitatif yang digunakan adalah menghitung jumlah spesies yang ditemukan di daerah tersebut. Dalam penelitian ini Invertebrata yang ditemukan antara lain :Udang putih (Litopenaeus Vannamei), Cumi-cumi (Loligo sp),Kepiting Rajungan (Portunus Pelagicus), dan Kerang darah (Anadara granosa).

kata kunci: *Identifikasi,Invertebrata,pasar Tegalsambi*

Pendahuluan

Laut memiliki keanekaragaman invertebrata sehingga dapat dijadikan sumber belajar.Potensi tersebut dapat dioptimalkan melalui ketersediaan perangkat pembelajaran.Keanekaragaman hewan invertebrata dapat dijumpai di laut.Hal ini sesuai dengan Sihasale (2013) yang menyatakan bahwa daerah pesisir dan laut Indonesia memiliki keanekaragaman invertebrata yang cukup menakjubkan dan khas.Keberagaman invertebrata tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa,baik sebagai objek yang diamati secara langsung,maupun sebagai sumber informasi yang ditulis dalam bentuk buku,sebagaimana dinyatakan oleh Kemendikbud (2013) bahwa sumber belajar hendaknya memanfaatkan potensi di lingkungan satuan pendidikan.

Pasar adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang atau jasa.Jenis-jenis pasar ada banyak contohnya pasar tradisional,pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para pembeli dan penjual pasar adalah dapat saling tawar menawar secara langsung,berbagai jenis

barang diperjualbelikan adalah barang kebutuhan pokok sehari-hari.Contohnya pasar Tegalsambi,pasar ini banyak menjual aneka hewan invertebrata seperti cumi-cumi,kepiting,udang dll.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai habitat dan persebaran serta keanekaragaman hewan invertebrata di lingkungan sekitar,maka saya melakukan observasi hewan invertebrata. Dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam mengenal berbagai macam bentuk keanekaragaman hewan invertebrata yang di lingkungan sekitar.Observasi ini dilakukan di pasar Tegalsambi,Jepara,Jawa Tengah.

RUMUSAN MASALAH

1. Jenis invertebrata apa yang dapat ditemui di pasar Tegalsambi,Jepara,Jawa Tengah?
2. Bagaimana klasifikasi jenis ikan invertebrata di pasar Tegalsambi?

TUJUAN

Untuk mengkaji dan mengklasifikasi jenis hewan invertebrata atau tak bertulang belakang di daerah pasar Tegalsambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2022 di kawasan pasar Tegalsambi Kabupaten Jepara.Objek penelitian ini adalah hewan invertebrata di kawasan pasar Tegalsambi.Pengambilan sampel hewan invertebrata dilakukan dengan membuat stasiun-stasiun pengamatan.Stasiun-stasiun pengamat tersebut meliputi:

1.Stasiun 1 mewakili pasar Tegalsambi.

PEMBAHASAN

- Udang Putih (*Litopenaeus vannamei)*

Umumnya tubuh udang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian kepala dan bagian badan.Bagian kepala menyatu dengan bagian dada disebut cephalothorax yang terdiri dari 13 ruas yaitu 5 ruas di bagian kepala dan 8 ruas di bagian dada.Bagian badan dan abdomen terdiri dari 6 ruas tiap-tiap ruas (segmen) mempunyai sepasang anggota badan (kaki renang) yang beruas-ruas.Pada ujung ruas keenam terdapat ekor kipas 4 lembar dan 1 telson yang berbentuk runcing.Bagian kepala dilindungi oleh cangkang kepala atau carapace bagian depan meruncing dan melengkung membentuk huruf S yang

disebut cucuk kepala atau rostrum (Kordi,G. 2007).

Menurut Haliman dan Adijaya (2004) udang putih memiliki tubuh berbuku-buku dan aktivitas berganti kulit luar (eksoskeleton) secara periodik (moulting). Udang mengalami moulting pada saat bulan purnama atau bulan mati (moulting secara normal) dan moulting pada saat mengalami stress yang diakibatkan oleh lingkungan dan penyakit (Suyanto dan Mujiman, 2003).

- Cumi-cumi (*Loligo sp)*

Semua cumi-cumi memiliki tubuh yang berbentuk pipa, kepala yang berkembang sempurna,dan 10 tangan yang panjang yang bermangkuk penghisap.Tangan-tangan ini berguna untuk menjerat mangsanya kemudian disobek menggunakan rahangnya yang kuat, mirip dengan paruh binatang.Cumi-cumi menghisap air melalui rongga pusat tubuhnya,rongga mantel, dan memaksanya keluar melalui suatu pembuluh yang lentur yang disebut dengan *sifon*.*Sifon* terletak tepat di belakang tangan.Oleh karena pancaran air yang mendorong cumi-cumi berenang mundur.Sirip cumi-cumi merupakan 2 perluasan mantel seperti cuping yang digunakan sebagai kemudi pergerakannya.Matanya tidak memiliki kelopak mata, tetapi tampak seperti mata manusia.

Cumi-cumi mempunyai tiga jantung dan berdarah biru.Dua dari jantung mereka berlokasi dekat dengan masing-masing insangnya dan karena hal itu mereka dapat memompa oksigen ke bagian tubuh yang beristirahat dengan mudah.Cumi-cumi memiliki pokok sistem pernapasan senyawa tembaga, berbeda dengan manusia di mana manusia mempunyai pokok sistem pernapasan senyawa besi, yang berakibat jika terlalu tertutup pada permukaan di mana terdapat air panas, cumi-cumi dapat mati dengan mudah karena lemas.Banyak cumi-cumi yang dapat mengubah warna tubuhnya dari coklat menjadi ungu, merah, atau kuning sebagai kamuflase agar terhindar dari ancaman pemangsanya.

- Kepiting Rajungan(*Portunus pelagicus)5*

Kepiting berukuran sedang hingga agak besar, lebar karapas mencapai 20 cm (termasuk duri samping).Lebar karapas antara 2,2-2,3 kali panjangnya, dan spesimen museum yang diketahui terbesar adalah hewan jantan dengan karapas berukuran 155,7 × 73,4 mm dari Singapura.Karapas dengan permukaan yang kasar hingga berbincul-bincul, bagian-bagian (region) pada karapas terlihat jelas. Wilayah dahi (di antara kedua mata) dengan 4 gigi yang runcing menyegitiga; sisi anterolateral (sebelah luar mata) dengan 9 gigi atau duri, yang paling akhir berukuran paling besar, 2 hingga 4 kalinya gigi ke-8.

Sapit berbentuk memanjang pada hewan jantan, dengan satu duri mengerucut di pangkal jari sapit (*dactylus*).Ruas *merus* (ketiga dari ujung) pada sapit ramping dan memanjang, panjang 4,6 kali dari lebarnya; sisi mukanya dengan 3 duri. Kaki pejalan ramping memanjang, dengan rasio panjang - lebar pada *propodus* (ruas kedua dari ujung) kaki keempat berkisar antara 3,7– 4,5 (median 4,1). Ruas ujung pada kaki perenang yang serupa dayung berbentuk bundar telur memanjang, berujung tumpul, panjang lk. 1,7 kali lebar.Jantan dengan warna-warna biru terang atau kebiruan. Karapas biru tua kehijauan atau kecoklatan dengan bintik-bintik dan garis putih kebiruan, membentuk pola serupa jala yang bermata lebar terputus-putus; sapit biru keunguan berujung merah coklat karat, dengan bintik-bintik pucat keputihan. Betina hijau kecoklatan kusam, dengan bintik-bintik putih pada karapas, dan noktah hitam di wilayah posterobrankhial.

- Kerang Darah (*Anadara granosa)*

Seperti kerang pada umumnya, kerang darah merupakan jenis bivalvia yang hidup pada dasar perairan dan mempunyai ciri khas yaitu ditutupi oleh dua keping cangkang (valve) yang dapat dibuka dan ditutup karena terdapat sebuah persendian berupa engsel elastis yang merupakan

penghubung kedua valve tersebut.Kerang darah mempunyai dua buah cangkang yang dapat membuka dan menutup dengan menggunakan otot aduktor dalam tubuhnya. Cangkang pada bagian dorsal tebal dan bagian ventral tipis. Cangkang ini terdiri atas 3 lapisan, yaitu (1) periostrakum adalah lapisan terluar dari kitin yang berfungsi sebagai pelindung (2) lapisan prismatik tersusun dari kristal-kristal kapur yang berbentuk prisma, (3) lapisan nakreas atau sering disebut lapisan induk mutiara, tersusun dari lapisan kalsit (karbonat) yang tipis dan paralel.

Puncak cangkang disebut umbo dan merupakan bagian cangkang yang paling tua. Garis-garis melingkar sekitar umbo menunjukan pertumbuhan cangkang. Mantel pada pelecypoda berbentuk jaringan yang tipis dan lebar, menutup seluruh tubuh dan terletak di bawah cangkang. Beberapa kerang ada yang memiliki banyak mata pada tepi mantelnya. Banyak diantaranya mempunyai banyak insang. Umumnya memiliki kelamin yang terpisah, tetapi di antaranya ada yang hermafrodit dan dapat berubah kelamin.Kakinya berbentuk seperti kapak pipih yang dapat dijulurkan keluar. Kaki kerang berfungsi untuk merayap dan menggali lumpur atau pasir. Kerang bernapas dengan dua buah insang dan bagian mantel. Insang ini berbentuk lembaran-lembaran (lamela) yang banyak mengandung batang insang. Antara tubuh dan mantel terdapat rongga mantel yang merupakan jalan keluar masuknya air.

KESIMPULAN

Dari observasi yang telah dilakukan di pasar Tegalsambi pada 20 Maret 2022, penulis menemukan beberapa jenis invertebrata. Invertebrata yang ditemukan antara lain yaitu: Udang putih (*Litopenaeus Vannamei)*, Cumi-cumi (*Loligo sp)*,Kepiting Rajungan (*Portunus Pelagicus)*, dan Kerang darah (*Anadara granosa).*

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan No. 81A tahun 2013. Tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran. Jakarta

Sihasale. 2013. “Morfometri Kerang Darah *Anadora granosa* L,.pada Beberapa Pasar Rakyat Makassar, SulawesiSelatan.Skripsi.Makassar.Universitas Hasanuddin.

http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/20946

https://studylibid.com/doc/4036220/2.-tinjauan-pustaka

http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2011-2-00256-DS%20Bab%202.pdf

https://www.dictio.id/t/apa-yang-anda-ketahui-tentang-udang-putih-atau-banana-white-prawn/74233/3
https://nurhasanaquacultur.wordpress.com/2015/05/12/jenis-kerang-kerangan/